

ANALISIS PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM MENURUT TEORI LANGUAGE ACQUISITION DEVICE (LAD) NOAM CHOAMSKY PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Muhamad Wahid Luthfi Al Hakim¹, Diah Dina Aminata², Muhammad Afifullah Rifa'i³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 122201015038@unisma.ac.id, 2diahdina@unisma.ac.id,

3m.afifullah@unisma.ac.id

Abstract

This research is motivated by the importance of Maharah Kalam in developing students' ability to communicate verbally. Therefore, this study aims to describe the learning process of Maharah Kalam for students in the Arabic Language Education Study Program at Islamic University of Malang and to analyze the Maharah Kalam learning process based on Noam Chomsky's Language Acquisition Device (LAD) theory. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles, Huberman, and Saldaña model, which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The findings indicate that Maharah Kalam learning was implemented through the stages of planning, implementation, and evaluation. Based on Chomsky's LAD theory, the learning process reflects the stages of language acquisition, including language input, language acquisition, linguistic competence, language performance, linguistic creativity, and a supportive language environment. Therefore, the implementation of Maharah Kalam learning in the Arabic Language Education Study Program at Universitas Islam Malang is consistent with the stages of language acquisition proposed in Chomsky's Language Acquisition Device (LAD) theory and effectively supports students' Arabic speaking skills.

Keywords: *Maharah Kalam, Language Acquisition Device (LAD), Noam Chomsky, Arabic Language Learning.*

A. Pendahuluan

Maharah kalam (keterampilan berbicara) merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Arab, di samping menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan ini menempati posisi yang sangat strategis karena berbicara adalah bentuk komunikasi langsung yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbicara bahasa Arab secara benar dan lancar dipandang sebagai indikator utama

penguasaan seseorang terhadap bahasa tersebut, baik dari sisi tata bahasa, pelafalan, maupun ketepatan penggunaan kosakata (Sa'adah & Bakar, 2025).

Secara konseptual, maharah kalam dapat dipahami sebagai kemampuan menggunakan kata dan bunyi artikulatif untuk menyampaikan gagasan, pendapat, keinginan, maupun perasaan kepada orang lain. Aktivitas berbicara melibatkan penggunaan tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat, serta memanfaatkan jaringan otot dan organ tubuh manusia untuk menyampaikan pesan. Faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik turut berperan dalam aktivitas berbicara, yang pada dasarnya merupakan bentuk interaksi sosial (Maidarlis et al., 2023).

Penguasaan bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh aspek kebahasaan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh proses mental dan psikologis yang terjadi selama pembelajaran dan komunikasi berlangsung. Dari sudut pandang psikolinguistik, proses pemrosesan informasi kebahasaan mencakup tahap pengkodean (*encoding*) dan penguraian kode (*decoding*) bahasa, yang di dalamnya terlibat aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam penggunaan bahasa (Ismail, 2013). Pemahaman terhadap proses mental semacam ini menjadi penting agar pembelajaran maharah kalam tidak hanya berhenti pada penghafalan kosakata dan pola kalimat, tetapi juga menyentuh bagaimana bahasa itu sesungguhnya diperoleh dan diproduksi oleh penutur.

Tujuan umum pembelajaran maharah kalam adalah membekali pembelajar agar mampu berkomunikasi secara lisan dengan bahasa Arab secara baik, lancar, dan dapat diterima secara sosial. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa dilatih untuk melafalkan huruf-huruf Arab secara tepat, memahami perbedaan harakat, serta membangun kepercayaan diri ketika berbicara di hadapan orang lain (Nuril Mufidah, 2022). Dengan demikian, maharah kalam menjadi fondasi penting bagi penguasaan bahasa secara utuh sekaligus modal bagi mahasiswa untuk dapat berinteraksi langsung dengan penutur asli bahasa Arab.

Salah satu kerangka teori yang relevan untuk menganalisis proses perolehan dan produksi bahasa adalah teori *Language Acquisition Device* (LAD) yang dikemukakan oleh Noam Chomsky. Teori ini berangkat dari pandangan nativisme, yaitu bahwa setiap manusia dilahirkan dengan kemampuan bawaan (*innate capacity*) untuk memperoleh bahasa. Melalui pendekatan tata bahasa generatif-transformasional, Chomsky berpendapat bahwa manusia memiliki kapasitas alamiah untuk menghasilkan jumlah kalimat yang tidak terbatas berdasarkan prinsip-prinsip gramatikal yang terstruktur secara sistematis. Chomsky membedakan antara struktur dalam (*deep structure*) yang merepresentasikan makna kalimat secara mental, dan struktur luar (*surface structure*) yang merepresentasikan bentuk kalimat yang terdengar atau tertulis;

kaidah transformasi menjadi penghubung antara kedua struktur tersebut dalam proses produksi bahasa (Apriyani, 2025).

Dalam konteks pembelajaran maharah kalam, teori Chomsky memberikan landasan bahwa mahasiswa pada dasarnya memiliki kemampuan untuk memproduksi kalimat-kalimat baru secara kreatif selama mereka memahami kaidah dasar dan struktur internal bahasa Arab, serta mampu mentransformasikannya ke dalam berbagai bentuk komunikasi lisan. Hal ini menunjukkan bahwa maharah kalam tidak semata-mata menuntut penguasaan kosakata dan pelafalan, tetapi juga kemampuan menyusun dan mentransformasi kalimat sesuai konteks komunikasi, sejalan dengan prinsip tata bahasa generatif-transformasional Chomsky (Mivtakh, 2023). Chomsky menegaskan bahwa kemampuan berbicara bukan semata hasil latihan atau peniruan, melainkan perwujudan dari kompetensi bawaan yang disebut *Language Acquisition Device*, yang memungkinkan manusia memproduksi dan memahami struktur bahasa secara kreatif dan tidak terbatas (Mahbubi et al., 2023).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran maharah kalam pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab kerap dihadapkan pada berbagai tantangan, baik yang bersifat linguistik maupun nonlinguistik, yang menghambat optimalisasi kemampuan berbicara sesuai dengan prinsip tata bahasa generatif-transformasional Chomsky. Teori LAD menekankan bahwa manusia memiliki kemampuan bawaan untuk menghasilkan struktur dalam (*deep structure*) dan struktur luar (*surface structure*) sebuah kalimat, namun dalam praktiknya faktor eksternal seperti minimnya latihan turut memengaruhi proses tersebut. Dalam konteks ini, teori Chomsky dipandang relevan untuk menganalisis mengapa mahasiswa masih mengalami kendala dalam memproduksi kalimat baru secara kreatif—yang lebih disebabkan oleh belum optimalnya proses transformasi kaidah, bukan karena ketiadaan kemampuan bawaan itu sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan pendekatan yang mampu menstimulasi *Language Acquisition Device* melalui latihan yang intensif guna menjembatani kesenjangan antara teori dan realitas pembelajaran di lapangan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, artikel ini mengkaji bagaimana proses pembelajaran maharah kalam dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, serta menganalisis proses tersebut dengan menggunakan kerangka teori *Language Acquisition Device* (LAD) Noam Chomsky, guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara praktik pembelajaran di kelas dengan tahapan-tahapan perolehan bahasa secara psikolinguistik.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti

melakukan eksplorasi yang mendalam terhadap fenomena alamiah tanpa memanipulasi variabel yang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif dipandang ideal untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana teori *Language Acquisition Device* (LAD) Chomsky berperan dalam produksi bahasa lisan (maharah kalam), melalui data naratif yang diperoleh dari wawancara dan observasi terhadap mahasiswa (Hadisaputra, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh peneliti secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap dosen pengampu mata kuliah maharah kalam serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Adapun sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai media perantara, seperti dokumen, buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini secara rinci terdiri atas tiga jenis. Pertama, pedoman observasi yang dirancang secara nonpartisipan agar peneliti tetap berperan sebagai pengamat eksternal tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, guna menjaga objektivitas data terkait penerapan teori LAD pada mahasiswa. Pedoman ini menyoroti aspek metode pengajaran, proses pengajaran, dan interaksi dari sisi dosen, serta proses belajar, respons/interaksi, dan hasil belajar dari sisi mahasiswa. Kedua, pedoman wawancara semiterstruktur yang disusun secara naratif untuk menggali pengalaman mahasiswa dalam memproduksi kalimat bahasa Arab secara spontan di kelas, guna mengetahui persepsi pribadi mereka terhadap kemampuan bawaan sesuai teori Chomsky. Ketiga, lembar dokumentasi yang digunakan untuk menginventarisasi sumber-sumber sekunder secara deskriptif, seperti kurikulum mata kuliah maharah kalam, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta hasil evaluasi lisan dan jurnal refleksi mahasiswa.

Pada teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan Dokumentasi, Observasi merupakan pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan secara cermat kemudian dicatat secara sistematis. Ketelitian menjadi syarat utama agar observasi berlangsung secara objektif dan tidak bias. Observasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu observasi nonpartisipan dan observasi partisipan (Hasanah, 2011). Wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan wawancara jenis lain, seperti wawancara kerja atau penerimaan mahasiswa baru, karena bertujuan menggali perasaan, persepsi, dan pemikiran informan secara lebih mendalam (Agusta, n.d.). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, yang memberikan keleluasaan lebih besar bagi informan untuk mengemukakan pandangan dan pemikirannya terkait permasalahan penelitian. Studi dokumentasi digunakan peneliti kualitatif untuk memperoleh gambaran

dari sudut pandang subjek melalui berbagai media tertulis dan dokumen lain yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Ardiansyah et al., 2023). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dokumen pribadi, seperti jurnal refleksi mahasiswa, serta dokumen resmi, seperti rencana pembelajaran dan hasil evaluasi pembelajaran maharah kalam.

Analisis data merupakan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan dan menyaring data untuk memperoleh kesimpulan. Peneliti menganalisis dan menafsirkan data sebagaimana ditemukan di lapangan tanpa melakukan perubahan atau reduksi terhadap data tersebut. Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian kualitatif, yang di antaranya adalah menemukan potensi dan permasalahan, memahami makna dan kekhususan objek yang diteliti, memahami proses dan interaksi sosial, memahami perasaan orang lain, membangun pemahaman terhadap fenomena, menemukan hipotesis, menguji keabsahan data, hingga mempelajari sejarah perkembangan suatu fenomena (Berlianti et al., 2024).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih data yang dibutuhkan berdasarkan tujuan penelitian dan menyisihkan data yang tidak relevan, kemudian menyusun data terpilih tersebut secara sistematis. Adapun metode yang digunakan dalam proses analisis data meliputi tiga hal. Pertama, metode analisis deskriptif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan data secara objektif dan akurat sesuai dengan kondisi yang ditemukan. Kedua, metode deduktif, yaitu cara berpikir yang menarik kesimpulan khusus dari data-data yang bersifat umum. Ketiga, metode induktif, yaitu cara berpikir yang menarik kesimpulan umum dari berbagai kasus individual atau khusus yang ditemukan; dalam penelitian ini, peneliti mengamati fenomena-fenomena yang muncul dalam proses pembelajaran untuk kemudian ditarik pola dan simpulan yang lebih luas (Agusta, n.d.)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Maharah Kalam pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran maharah kalam pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang dilaksanakan melalui empat tahap yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi pembelajaran. Keempat tahap tersebut membentuk satu siklus pembelajaran berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa secara aktif dan komunikatif.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dosen pengampu mata kuliah maharah kalam menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS), pemilihan materi, penentuan metode, serta

penyusunan instrumen penilaian. Penyusunan pembelajaran ini didasarkan pada teori fungsi bahasa dan mengadaptasi beberapa metode pengajaran, seperti Problem Based Learning (PBL), metode langsung, dan metode kooperatif. Materi disusun berdasarkan fungsi bahasa dan tujuan pembelajaran, seperti mendeskripsikan benda maupun tugas berbasis proyek, yang mencakup kosakata, dialog, dan latihan percakapan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama dosen pengampu mata kuliah maharah kalam yang menyatakan bahwa penyusunan RPS mengacu pada teori fungsi bahasa dengan mengadaptasi sejumlah rujukan metode pengajaran seperti PBL, metode langsung, dan metode kooperatif (Wawancara Dosen Maharah Kalam, 18 Mei 2026). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran maharah kalam sangat dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang sistematis, terutama dalam menentukan materi dan strategi pembelajaran komunikatif (Yunita & Pebrian, 2020). Pembelajaran berbicara bahasa Arab hendaknya dirancang agar memberi kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar memahami tata bahasa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran maharah kalam terdiri atas tiga rangkaian kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, dosen membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan pemeriksaan kehadiran, kemudian mengaitkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan mahasiswa sebelumnya serta menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, mahasiswa tingkat pertama mendapat tugas menyusun video blog (vlog) berbahasa Arab dengan tema tertentu, seperti kehidupan sehari-hari, kegiatan kampus, pengalaman pribadi, pendidikan, budaya, maupun isu-isu kontemporer lainnya. Tugas ini terbukti memberi dampak positif karena membuat mahasiswa lebih percaya diri dan berbicara secara spontan, meskipun masih terdapat beberapa koreksi (Wawancara Dosen Maharah Kalam, 18 Mei 2026). Adapun pada mahasiswa tingkat lanjut, kegiatan pembelajaran diarahkan pada seni berbahasa Arab, seperti pembacaan puisi, pidato (khitobah), dan storytelling, yang dilaksanakan baik secara kelompok maupun individual.

Pada kegiatan penutup, dosen memberikan catatan terhadap performa berbicara mahasiswa, khususnya terkait aspek pelafalan, penggunaan kosakata, ketepatan struktur kalimat, dan intonasi, kemudian menyimpulkan materi serta memberikan motivasi agar mahasiswa terus

mempraktikkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan cenderung menggunakan pendekatan komunikatif yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran (Ristiyan et al., 2025). Berbagai aktivitas seperti dialog, diskusi kelompok, bermain peran, dan presentasi terbukti mampu meningkatkan keberanian dan partisipasi mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab (Dhiya & Rifa, 2026).

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran maharah kalam dilaksanakan secara berkelanjutan sepanjang proses perkuliahan melalui observasi, wawancara, dan penilaian kinerja (performance assessment). Aspek yang dinilai meliputi kelancaran, ketepatan pelafalan, penggunaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat, serta aspek nonkebahasaan seperti rasa percaya diri, keyakinan diri, dan kerja sama. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam berbicara bahasa Arab, ditandai dengan kemampuan menyusun dialog sederhana, penggunaan kosakata yang lebih tepat, serta rasa percaya diri yang meningkat, sehingga mahasiswa tidak lagi ragu berbicara di depan kelas maupun saat direkam.

Penilaian yang dilakukan secara langsung melalui praktik berbicara memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kemampuan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif yang menuntut mahasiswa mampu menyampaikan informasi dan gagasan secara efektif kepada pendengar (Yunita & Pebrian, 2020). Sebagai tugas akhir, dosen memberikan penugasan pembuatan film pendek secara berkelompok agar penerapan bahasa lebih terstruktur dan sekaligus dapat mengukur kontribusi masing-masing anggota kelompok (Wawancara Dosen Maharah Kalam, 18 Mei 2026).

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan lembar refleksi yang diisi mahasiswa, mencakup kesulitan utama yang dihadapi, sumber kesulitan, pengalaman selama tampil, strategi mengatasi kesulitan, tingkat pemahaman materi, faktor pendukung proses belajar, hingga saran perbaikan pembelajaran. Refleksi ini menunjukkan bahwa penilaian mahasiswa tidak hanya diukur dari hasil akhir performa, tetapi juga dari proses kognitif dan pengalaman belajar yang dialami selama kegiatan maharah kalam berlangsung.

Hasil penelitian juga mengungkap sejumlah faktor pendukung, seperti variasi metode pembelajaran, kompetensi dosen, motivasi mahasiswa, dan interaksi aktif selama pembelajaran, sementara faktor

penghambat meliputi keterbatasan kosakata, kurangnya rasa percaya diri, kesulitan pelafalan, dan minimnya penggunaan bahasa Arab di luar kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran maharah kalam dipengaruhi oleh intensitas latihan berbicara, penguasaan kosakata, lingkungan berbahasa, serta keberanian mahasiswa dalam berkomunikasi (Khoiriyah et al., 2025). Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan dialog dan diskusi cenderung memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang jarang menggunakan bahasa Arab secara aktif, sehingga lingkungan berbahasa yang mendukung menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa.

2. Analisis Pembelajaran Maharah Kalam Berdasarkan Teori Language Acquisition Device (LAD) Noam Chomsky

Berdasarkan perspektif teori Language Acquisition Device (LAD) yang dikemukakan oleh Noam Chomsky, proses pembelajaran maharah kalam pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang menunjukkan tahapan-tahapan pemerolehan bahasa yang meliputi pemberian input bahasa Arab, proses pemerolehan bahasa melalui mekanisme LAD, pembentukan kompetensi kebahasaan, produksi bahasa dalam bentuk performansi (performance), kreativitas berbahasa, serta dukungan lingkungan berbahasa sebagai faktor penguat pemerolehan bahasa.

a. Pemberian Input Bahasa Arab

Dosen memberikan input bahasa Arab kepada mahasiswa melalui penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, pemberian kosakata baru, penyajian contoh dialog, serta pemaparan materi dan kegiatan tanya jawab. Mahasiswa memperoleh paparan langsung terhadap bahasa Arab selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan bahasa Arab secara aktif oleh dosen selama perkuliahan merupakan salah satu bentuk penerapan teori LAD karena menyediakan input kebahasaan yang dibutuhkan mahasiswa dalam proses pemerolehan bahasa Arab. Semakin banyak input bahasa yang diterima mahasiswa, semakin besar peluang mahasiswa memahami sistem bahasa yang sedang dipelajari, sehingga input bahasa berperan sebagai data kebahasaan yang akan diproses oleh mekanisme LAD yang dimiliki setiap individu (Asroriyah et al., 2026).

b. Proses Pemerolehan Bahasa melalui Mekanisme LAD

Mahasiswa tidak sekadar menghafal kosakata atau kalimat yang disampaikan dosen, melainkan berusaha memahami makna, fungsi, dan

pola penggunaannya dalam komunikasi. Mahasiswa mampu memahami instruksi dosen, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam percakapan yang berlangsung selama pembelajaran. Dari sudut pandang LAD, proses ini menunjukkan adanya mekanisme pemerolehan bahasa yang berlangsung pada tataran kognitif. Chomsky berpandangan bahwa manusia memiliki kemampuan bawaan untuk menyusun dan memahami sistem bahasa yang diterimanya dari lingkungan, sehingga mahasiswa tidak hanya meniru bahasa yang didengar, tetapi juga memprosesnya menjadi pengetahuan kebahasaan yang dapat digunakan dalam berbagai situasi komunikasi (Febrianti Lia, 2024)

c. Pembentukan Kompetensi Kebahasaan

Pembentukan kompetensi kebahasaan tampak dari kemampuan mahasiswa memahami pola kalimat bahasa Arab dan menggunakannya saat berdiskusi, presentasi, atau menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran maharah kalam tidak hanya membentuk hafalan bahasa, tetapi juga pemahaman kebahasaan yang lebih mendalam. Menurut Chomsky, kemampuan ini disebut kompetensi kebahasaan, yaitu pengetahuan seseorang mengenai sistem bahasa yang tersimpan dalam benaknya, mencakup penguasaan kaidah, kosakata, dan tata bahasa yang digunakan dalam komunikasi (Safitri et al., 2024)

d. Produksi Bahasa dalam Aktivitas Maharah Kalam (Performansi)

Mahasiswa terbukti mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif melalui kegiatan percakapan, presentasi, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Aktivitas ini menunjukkan bahwa kompetensi kebahasaan yang telah terbentuk pada mahasiswa mulai teraplikasikan dalam wujud performansi bahasa. Meskipun masih terdapat kesalahan tata bahasa dan pelafalan, kemampuan mahasiswa menyampaikan gagasan secara lisan menunjukkan bahwa kompetensi kebahasaan yang dimiliki telah terwujud dalam bentuk performansi kebahasaan yang nyata.

e. Kreativitas Berbahasa

Kreativitas berbahasa mahasiswa tampak ketika mereka mampu menyampaikan argumen dalam diskusi, menjawab pertanyaan secara spontan, dan mengembangkan materi presentasi menggunakan susunan kalimat hasil olahan sendiri, bukan sekadar meniru contoh kalimat yang diberikan dosen. Mahasiswa mampu menyusun kalimat baru dan menyampaikan pendapat menggunakan bahasa Arab dengan variasi ungkapan yang beragam (Safitri et al., 2024). Menurut Chomsky,

keaktivitas berbahasa merupakan ciri utama kemampuan berbahasa manusia karena manusia dapat menghasilkan kalimat baru yang belum pernah didengar sebelumnya berkat sistem kebahasaan yang tersimpan dalam pikirannya.

f. Lingkungan Bahasa sebagai Penunjang Pemerolehan Bahasa

Lingkungan pembelajaran turut berkontribusi dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara mahasiswa. Lingkungan ini terbentuk melalui interaksi antara dosen dan mahasiswa, diskusi kelompok, kegiatan presentasi, serta berbagai aktivitas lain yang mendorong penggunaan bahasa Arab secara aktif. Meskipun teori LAD menekankan adanya kemampuan bawaan dalam pemerolehan bahasa, Chomsky tetap mengakui pentingnya lingkungan sebagai sumber input kebahasaan. Lingkungan berbahasa berfungsi menyediakan data kebahasaan yang diperlukan untuk mengaktifkan dan mengembangkan kemampuan pemerolehan bahasa yang dimiliki individu, sehingga semakin sering mahasiswa berinteraksi menggunakan bahasa Arab, semakin besar pula kemampuan mereka dalam memahami dan memproduksi bahasa Arab (Apriyani, 2025).

3. Pembahasan

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran maharah kalam mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang telah sesuai dengan konsep dasar teori Language Acquisition Device (LAD) yang dikemukakan oleh Noam Chomsky. Kesesuaian tersebut tampak dari terpenuhinya tahapan input bahasa Arab, proses pemerolehan bahasa, pembentukan kompetensi kebahasaan, penggunaan bahasa dalam komunikasi (performansi), munculnya kreativitas berbahasa, serta adanya dukungan lingkungan berbahasa yang memadai.

Temuan ini memperkuat kajian sebelumnya yang membuktikan relevansi teori LAD dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam menjelaskan bagaimana mahasiswa memperoleh dan menggunakan bahasa Arab melalui proses kognitif serta interaksi komunikatif yang berkesinambungan (Asroriyah et al., 2026). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menyoroti penerapan tata bahasa generatif-transformasional secara umum atau pada jenjang sekolah menengah, penelitian ini secara khusus mengaitkan tahapan-tahapan LAD dengan proses pembelajaran maharah kalam pada jenjang perguruan tinggi, sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai bagaimana kemampuan

berbicara bahasa Arab mahasiswa berkembang melalui interaksi antara potensi kebahasaan bawaan dan input bahasa yang diterima dari lingkungan akademik.

D. Simpulan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran maharah kalam di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang telah sesuai dengan tahapan-tahapan pemerolehan bahasa sebagaimana dikemukakan dalam teori *Language Acquisition Device* (LAD) Noam Chomsky, dan secara efektif berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berbicara mahasiswa dalam bahasa Arab. Temuan ini memberikan konfirmasi empiris bahwa teori nativisme Chomsky relevan digunakan sebagai kerangka analisis dalam konteks pembelajaran bahasa asing di lingkungan perguruan tinggi, khususnya dalam menjelaskan bagaimana mahasiswa memperoleh, memproses, dan memproduksi bahasa Arab secara aktif dan komunikatif.

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar dosen pengampu mata kuliah maharah kalam meningkatkan intensitas penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar pembelajaran guna memperkaya input bahasa yang diterima mahasiswa, serta memberikan umpan balik dan motivasi secara berkelanjutan untuk menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara. Program studi dan lembaga perguruan tinggi diharapkan dapat menciptakan lingkungan berbahasa yang lebih kondusif serta menyediakan sarana dan materi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara. Mahasiswa juga disarankan untuk lebih aktif mempraktikkan bahasa Arab, baik di dalam maupun di luar kelas, guna membiasakan diri berinteraksi menggunakan bahasa Arab secara berkelanjutan. Adapun bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan kajian mengenai pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan perspektif teori pemerolehan bahasa lainnya, atau menerapkan teori *Language Acquisition Device* (LAD) Noam Chomsky pada keterampilan berbahasa Arab yang lain.

Daftar Rujukan

- Apriyani, T. W. (2025). Perkembangan Bahasa dan Gangguan Linguistik pada Anak : Telaah Literatur dengan Kerangka Teori Chomsky. 2(5), 246–253.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asroriyah, Ni'mah, J. S. S., Ghozali, M. H., & Bakar, M. Y. A. (2026). Peran Language Acquisition Device (LAD) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Perspektif Teori Nativisme. 3(1), 19–30.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Dhiya, M., & Rifa, A. (2026). Upaya Meningkatkan Maharah Kalam Bahasa Arab Melalui Metode Komunikatif (At-Thariqah Al-Ittisholi) MTs Roudhotut Tholabah Kediri. 7–12.
- Febrianti Lia, Edw. (2024). Pemerolehan Bahasa Dalam Pandangan Nativisme (Mengungkap Peran Language Acquisition Device (Lad) Oleh Noam Chomsky Terhadap Pemerolehan Bahasa Pada Anak). *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(6), 127–132.
- Hadisaputra, P. (n.d.). Penelitian Kualitatif. <https://www.researchgate.net/publication/353587963>
- Hasanah, M. (2011). Model Nativis Language Acquisition Device (Sebuah Teori Pemerolehan Bahasa). *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 35–49. <https://doi.org/10.18860/ling.v1i2.549>
- Ismail, M. (2013). Peranan Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *At-Ta'dib*, 8(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.508>
- Khoiriyah, R., Sari, W. P., Qurrotul, A., & Fuadah, N. (2025). Optimalisasi Maharah Kalam Melalui Metode Muhawarah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. 3(4), 6153–6159.
- Mahbubi, A., Opier, N. A. L. R., F., A., & Bakar, M. Y. A. (2023). Implementasi Teori Generatif Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(2), 211–228.
- Maidarlis, S., Djeprin E Hulawa, Hakmi Wahyudi, & Kasmianti. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Pembelajaran Maharah Kalam Pada Siswa MAN 2 Tanah Datar (Prespektif B.F Skinner). *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 195–214. <https://doi.org/10.51339/muhad.v5i2.1499>
- Mivtakh, B. A. N. (2023). Teori Tata Bahasa Generatif Transformatif Chomsky serta Aplikasinya dalam Gramatikal Bahasa Arab. 2(1), 67–79.
- Nuril Mufidah, K. fillah attaqi and H. amrulloh. (2022). Peran Pemahaman Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Keagamaan (Mak).

Proceeding International Conference on Islamic Education, 7, 702.

Ristiyan, R., Sari, R., & Kholifah, S. (2025). Motivasi Belajar Maharah Kalam Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Digital Di MAS Tahfidz Rokan Hulu. *An Najah : Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 04(04), 2–7.

Sa'adah, N., & Bakar, M. yunus abu. (2025). Maharah Kalam Dalam Berbahasa Arab Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 3(2), 26–37.

Safitri, I. D., Azmy Hilmani, A. Z., & Abu Bakar, M. Y. (2024). Menggali Esensi Teori Generatif Transformatif Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(6), 353–364. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v1i6.2868>

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1 Oleh Ivanovich Agusta. (n.d.).

Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 56–63. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838)